

**PENERAPAN METODE TARJAH DALAM
PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH DINI YAH PUTRA
PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH KOTAGEDE
YOGYAKARTA PADA KELAS II WUSTHO
TAHUN AJARAN 2009/2010**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Oleh:

**Iin Irawan
06420070**

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iin Irawan
NIM : 06420070
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini **tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain** dan skripsi saya ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 9 Februari 2010



Iin Irawan
NIM. 06420070



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Saudara Iin Irawan
Lamp :
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Iin Irawan
NIM : 06420070
Judul skripsi : Penerapan Metode Tarjamah dalam Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Putra Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta pada kelas II Wustho

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami harapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 24 Februari 2010

Pembimbing

Dr. Abdul Munif, M.Aq.
NIP. 19730806 199703 1 003

Drs. H. Ahmad Rodli, M. Pd.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Iin Irawan

Lamp :
Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Iin Irawan
NIM : 06420070
Jur/Fak : PBA/ Tarbiyah
JUDUL : **Penerapan Metode Tarjamah dalam Pengajaran
Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Putra Pondok
Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta pada
kelas II Wustho**

Sudah dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang disyahkan oleh dewan sidang munaqosah..
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Februari 2010
Konsultan,

Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd.
NIP: 19590114 198803 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/02/ DT/PP.01/08/ 07/ 2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

Penerapan Metode Tarjamah dalam Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah
Diniyah Putra Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta pada
kelas II Wustho Tahun Ajaran 2009-2010.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Iin Irawan

NIM : 06420070

Telah dimunaqosahkan pada : Kamis, 04 Maret 2010

Nilai Munaqosah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang

Dr. Abdul Munif, M.Aq.

NIP: 19730806 199703 1 003

Penguji I

Drs. H. Ahmad Rodli, M. Pd.
NIP: 19590114 198803 1 001

Penguji II

Nurhadi, M. A.
NIP: 19680727 199703 1 001

Yogyakarta, 12 Maret 2010



Motto

*“Sesungguhnya Kami menurunkan berupa Al - Zuri'ah dengan
berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.
(Z. S. Yusuf, Ayat 2)*

*Barang siapa yang bersungguh - sungguh maka ia akan
mendapatkan...*

Halaman Persembahan

- ❖ Bapak dan Emak tercinta : aliran doa dan kasih sayang darimu adalah segalanya bagiku. Hanya ini yang bisa anakmu berikan sekarang, semoga Allah SWT membalas semua jasa dan pengorbananmu.
- ❖ Nyai', Ujang, yang selalu memberiku doa dan semangat.
- ❖ Untuk istriku tercinta yang selalu memberiku semangat, motivasi yang tiada henti.
- ❖ Almamater tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tempatku belajar dan menimba ilmu.

ABSTRAKS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode tarjamah dalam pengajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah putra pondok pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta kelas II wustho; dan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dan bagaimana solusinya dalam menerapkan metode tarjamah untuk pengajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah putra pondok pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta kelas II wustho. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran kepada khalayak umum dan lembaga pendidikan bahasa Arab tentang penerapan metode tarjamah dalam pengajaran bahasa Arab, untuk menambah daftar pustaka tentang peran penting metode dalam pengajaran bahasa Arab, dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam pada disiplin pendidikan bahasa Arab.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat deskriptif eksplanatif yaitu bertujuan untuk melukiskan dan menganalisa keadaan yang ada. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi kasus yaitu penelitian atas sebuah system yang terbatas yang menekankan pada kesatuan dan keseluruhan dari system tersebut. Untuk memperoleh data dari subyek penelitian, penulis menggunakan metode pengamatan, wawancara, dan dokumentasi

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat problema yang dihadapi oleh santri ; (1) santri mengalami kesulitan dalam menemukan/mencari kosakata (*mufrodat*) yang tepat, (2) santri kurang menguasai/memahami tentang kaidah *nahwu-sharaf* (3) kegiatan para santri yang padat. Untuk mengatasi problema tersebut ada upaya untuk menanggulanginya seperti ; (1) ustaz menyarankan kepada santri dalam menentukan/mencari kosakata (*mufrodat*) menggunakan kamus al-'asri, (2) santri diharapkan lebih mendalami *nahwu-sharaf* dengan cara banyak membaca buku tentang *nahwu-sharaf*, (3) santri diharapkan lebih disiplin.

الخلاصة

يعرض هذا الفحص ليعرف كيف يستعمل طريقة الترجمة في تعليم اللغة العربية في المدرسة الدينية الرجل للمعهد نورالامة كوتا كادي يوكياكروا الفصل الثاني من الوسطى، وليعرف العائق الذي يستقبل وكيف أخل عن مسئلة ما في استعمال الطريقة الترجمة لتعليم اللغة العربية في المدرسة الدينية الرجل للمعهد نورالامة كوتا كادي يوكياكروا الفصل الثاني من الوسطى. يوصل هذا الفحص يعطي صورة فكرية إلى العائق العام ومؤسسة التربية اللغة العربية عن استعمال الطريقة الترجمة في تعليم اللغة العربية، ولزييد دفتر الكتاب عن دور امام طريقة في تعليم اللغة العربية ثم مثل شرط الوخد للمحصول على درجة العالمية الإسلامية إلى النظام التربية اللغة العربية.

هذا الفحص هو فحص الميدان افيل رسيد) وموصوف التصويري وهو يتعرض لتصوير وتحليل الحال. سوى ذلك يستعمل هذا الفحص تقرير الدراسة القاضية وهو فحص على المنهج المخلوق الذي ضغط إلى اتجاه كلية من المنهج الذكور. لبيان بيانا من موضوعة الفحص يستعمل الكتاب طريقة الملاحظة والمقابلة ثم الموثيقة.

دل احاسيل من هذا الفحص على أنه كان مشكلات الذي يوجه التلاميذ، (1) لقى التلاميذ مشقة في البحث عن المفردات المناسب (2) لا يفهم التلاميذ عن القواعد النحو والصرف (3) ملأ أعمال التلاميذ. للمقابلة المسئلة المذكورة كان السعي للقابلة كمثال (1) إقتراح الأستاذ التلاميذ في طلب المفردات يستعمل قاموس العصرى (2) يرجى التلاميذ تفقه قواعد النحو والصرف بكثرة قراءة الكتب عن النحو والصرف (3) يرجى التلاميذ أنظم.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين الذى نزل القرآن بـلسان عربى مبين و هدى للمتقين و بينات من الهدى والفرقان، أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له و أشهد أن محمدا عبد و رسوله بـعده، اللهم صل على رسولك محمد و على آلـه و صحبـه و من تبعـه بإحسـان إلى يـوم الدـين. أما بـعد.

Puja dan puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seru kalian alam. Yang telah menurunkan al-Qur'an dengan bahasa Arab yang jelas, petunjuk bagi orang yang bertaqwa dan merupakan penjelasan bagi pentunjuk serta pembeda antara yang hak dan yang batil.

Alhamdulillah, akhirnya tugas akhir ini, dapat penulis selesaikan, setelah sekian lama mengalami beberapa kendala dan hambatan, yang dengannya, penulis mendapatkan pengalaman dan pelajaran yang berharga sebagai bekal hidup di masa yang akan datang.

Selesainya tugas akhir ini, tidak lepas dari bantuan orang -orang yang bermurah hati, yang telah rela berkorban baik moril maupun materiel, waktu, tenaga, dan pikiran. Tiada kata yang tepat, selain kata terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada mereka semua.

Melalui lembaran ini, izinkanlah penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan tersebut, kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah, Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.

2. Bapak Kajur PBA, Drs. H. Zainal Arifin A, M.Ag. dan sekjur PBA, Drs. Dudung Hamdun, M.Si.
3. Bapak Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag. selaku Pembimbing Akademik (PA), yang tidak pernah bosan memberi nasehat kepada penulis.
4. Bapak Dr. Abdul Munif, M.Ag. Pembimbing skripsi yang telah menyediakan waktu dan rumahnya sebagai tempat bimbingan hingga tugas akhir ini layak dimunaqosahkan.
5. Bapak Moch. Lukluil Maknun, SS. Selaku kepala MDNU putra Kotagede Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan dan mengizinkan kepada penulis untuk menjadikan MDNU putra sebagai obyek penelitian tugas akhir ini.
6. Bapak dan Emak yang selalu mendoakanku sehingga anakmu ini bisa menyelesaikan skripsi.
7. Istriku tercinta Nailul Fauziyah, terimakasih untuk semua cinta, doa, dukungan, semangat, perhatian, dan kasih sayang selama ini.
8. Adik-adikku (Desy, Irvan, Ima) dan Bapak/ Ibu mertua, terimakasih untuk dukungan, semangat, nasehat, perhatian, dan kasih sayang selama ini.
9. Sahabatku mas Dar dan Mus terimakasih atas dukungan dan pengertiannya selama ini.
10. Rekan-rekan angkatan di PBA yang tidak bisa ku sebutkan satu -persatu terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
Dan semua orang yang tidak bisa disebutkan di sini, yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung selesainya tugas akhir ini. Sekali lagi penghargaan dan terimakasih atas semua bantuannya.

Penyusun menyadari tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Akhirnya semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, Februari 2010

Penulis

Iin Irawan
NIM 06420070

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Pengenalan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Metode Penelitian	9
F. Tinjauan Pustaka	13
G. Kerangka Teoristik	14
H. Sistematika Pembahasan	30

BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH DINIYAH NURUL UMMAH	
KOTAGEDE YOGYAKARTA	32
A. Sejarah Berdiri Madrasah Diniyah Nurul Ummah	32
B. Profil Kepala Madrasah.....	33
1. Data Pribadi	33
2. Data Pendidikan	34
3. Riwayat Pekerjaan	34

4. Data Lain-lain.....	35
C. Kondisi Masyarakat Sekitar Madrasah Diniyah Nurul Ummah	35
1. Letak Geografis MDNU	35
2. Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar MDNU	36
3. Kondisi Sosial Masyarakat Sekitar MDNU	36
4. Kondisi Keberagamaan Masyarakat Sekitar MDNU	36
D. Kondisi Madrasah Diniyah Nurul Ummah	37
1. Visi dan Misi	37
2. Kondisi Sarana dan Prasarana	37
3. Kondisi Siswa	38
4. Struktur Organisasi MDNU	39
5. Kegiatan Pendidikan	40

BAB III ANALISIS PENERAPAN METODE TARJAMAH DI MDNU

PUTRA KELAS II WUSTHO	47
A. Sistem Pembelajaran Bahasa Arab	47
1. Tujuan	47
2. Mata Pelajaran	49
3. Langkah Penyajian	50
4. Sarana dan Prasarana	53
B. Problema yang Dihadapi dan Usaha yang Dilakukan dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab	54
1. Problema yang Dihadapi	54
2. Usaha yang Telah Dilakukan	56

BAB IV PENUTUP 58

A. Kesimpulan	58
B. Saran-saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENGENALAN ISTILAH

Dalam rangka menghindari kesalahpahaman makna yang dapat mengaburkan pembahasan skripsi ini, penulis perlu memberi penegasan pada istilah-istilah sebagai berikut:

1. Penerapan berarti hal mempraktekkan, pengenaan.¹
2. Metode.

Metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan pada suatu *approach*,²

3. Metode Tarjamah

Metode tarjamah merupakan salah satu pengajaran bahasa Arab yang menitikberatkan pada kegiatan-kegiatan yang menterjemahkan bacaan-bacaan, mula-mula dari bahasa asing ke dalam bahasa pelajar, kemudian sebaliknya.

4. Pengajaran Bahasa Arab

Pengajaran diartikan sebagai kegiatan yang mencakup semua aktivitas belajar mengajar, yang secara langsung mencapai tujuan-tujuan khusus

¹ Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Besar bahasa Indonesia Kontenporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), hlm. 1598.

² Ahmad Chotib dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Depertemen Agama RI, 1976), hlm. 96.

pengajaran.³ Sedangkan yang dimaksud dengan pengajaran bahasa Arab di sini adalah porses perbuatan atau cara yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan bahasa Arab.

5. Madrasah Diniyah adalah sebuah lembaga yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta rta.

Maka yang dimaksud dengan judul sekripsi "Penerapan Metode Tarjamah dalam Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Diniyah Putra Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta pada Kelas II Wustho Tahun Ajaran 2009/2010" adalah upaya untuk mengungkapkan problema-problema pengajaran bahasa Arab di pondok pesantren Nurul Ummah yang berkaitan dengan penerapan metode tarjamah dalam upaya mencapai tujuan pengajaran bahasa Arab yang telah ditetapkan.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran bahasa asing secara umum dan bahasa Arab khususnya, baik itu di pesantren, madrasah-madrasah dari Ibtidaiyah sampai Aliyah bahkan perguruan tinggi sekalipun akan menemui kendala atau problematika yang hampir sama. Problematika pembelajaran bahasa Asing (bahasa Arab) di Indonesia dikarenakan bentuk tulisan, pengucapan/pelafalan, bentuk kata dan kalimat serta latar belakang sosio-kultural yang berbeda. Kendala tersebut adalah resiko yang ditemui dan harus dicarikan solusi terbaik oleh individu atau lembaga dalam proses mempelajari bahasa Arab. Masalah tersebut

³ Ahmad Chotib dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Depertemen Agama RI, 1976), hlm. 99.

secara garis besar bisa bersifat linguistik yang meliputi tata bunyi, kosa kata, tata kalimat dan tulisan, maupun yang bersifat non -linguistik yaitu menyangkut segi sosio-kultural atau sosio budaya.⁴

Senada dengan hal di atas, Syamsuddin Asyrofi dalam makalahnya mengatakan "setiap orang yang belajar bahasa Asing termasuk belajar bahasa Arab bagi pelajar/mahasiswa Indonesia, sering dihadapkan dengan tiga problema, yakni problema linguistik, sosio -kultural dan metodologis."⁵ Selanjutnya ia menulis, ploblema linguistik, baik yang berkaitan dengan aspek gramatik, sintaksis, sematik, etimologis, leksikal, dan morfologis sering menimbulkan interfrensi (kerancuan) dalam berbahasa, sedangkan problema sosio -kultural dapat menimbulkan beban psikologis pelajar karena setiap bahasa lahir dan berkembang dalam setiap pranata sosial dan kultur yang berbeda -beda. Adapun problema metodologis biasanya sangat terkait dengan banyaknya metode pengajaran yang ditawarkan yang masing -masing cenderung mengetengahkan keunggulannya dan menafikan metode yang lainnya dengan tanpa melihat secara obyektif terhadap realita pelajar dan kondisi sosio -kultural berlangsungnya proses belajar tersebut.⁶

Tidak terlepas dari problema yang ada, keberhasilan pengajaran bahasa Arab di Indonesia tidak akan lepas dari tujuan yang ingin di capai oleh setiap lembaga atau institusi, baik itu formal maupun non -formal. Karena tujuan merupakan salah satu faktor yang harus ada dalam proses pembelajaran,

⁴ Ahmad Chotib dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Depertemen Agama RI, 1976), hlm. 79.

⁵ Syamsuddin Asyrofi, *Pengajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Agama (Telaah Kritis dalam Prespektif Metodologis)*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN SUKA, 2004), hlm. 62.

⁶ *Ibid.*, hlm. 62.

disamping faktor-faktor yang lainnya (guru, anak didik, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi, dan suasana evaluasi).⁷ Tujuan adalah pedoman sekaligus sasaran yang akan di capai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian dari proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Tercapainya tujuan sama halnya dengan keberhasilan pengajaran. A. Akram Malibary berpendapat bahwa tujuan ini sangat esensial dalam proses edukasi, termasuk dalam edukasi bahasa Arab, kerena tujuan pengajaran itu akan sangat menentukan *approach* (pendekatan/ancangan), metode dan teknik yang dianut dalam pelaksanaan pengajaran.⁸ Disamping itu, tujuan dan metode juga akan mempengaruhi jenis-jenis dan ruang lingkup materi pelajaran, kualifikasi guru, media pengajaran yang diperlukan maupun faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan efektifitas pengajaran.

Tujuan pengajaran bahasa Arab sebagai alat dan sebagai tujuan itu sendiri berbeda dalam menentukan metode, strategi dan materi pengajarannya.⁹ Hal ini dapat dilihat dalam tujuan pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi Islam seperti Institut Agama Islam Negri (IAIN) dan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Pengajaran bahasa Arab pada fakultas -fakultas, seperti Usuluddin, Dakwah, Syari'ah, Adap jurusan se jarah, dan Tarbiyah Jurusan Agama Islam (PAI) dan Kependidikan Islam (KI) adalah sebagai alat yang diharapkan dapat membantu untuk mendalami bidang studi lain yang di pelajarinya. Sedangkan tujuan pengajaran bahasa Arab di fakultas Adab jurusan Sastra Arab

⁷ Syamsuddin Asyrofi, *Pengajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Agama (Telaah Kkritis dalam Prespektif Metodologis)*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN SUKA, 2004), hlm. 61.

⁸ A. Akram Malibary, *Pengajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 1.

⁹ *Ibid.*, hlm. 2.

dan Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA), masing -masing dimaksudkan untuk menghasilkan ahli bahasa dan sastra Arab dan pengajar yang mampu mengajarakan bahasa Arab secara profesional.¹⁰

Berbeda dengan proses pengajaran bahasa Arab di dunia pesantr en, pada umumnya tujuan pengajaran bahasa Arab di pesantren bisa meliputi keduannya, sebagai alat sekaligus sebagai tujuan. Sebagai alat untuk mengkaji kitab -kitab penunjang yang hampir semuannya berbahasa Arab, dan sebagai tujuan menciptakan santri-santri yang mahir dan ahli dalam bahasa dan sastra Arab. Apabila kita kaji lebih jauh tujuan pengajaran bahasa Arab di pesantren berbeda -beda tergantung pada asumsi dasar yang di bangun oleh pesantren tersebut tentang bahasa.

Berdasarkan pandangan di atas, kita akan mengenal dan bisa membedakan istilah pondok modern *"ma'had 'ashiry"* dan pondok tradisional *"ma'had salafi"* pondok modern yang memiliki pandangan bahasa adalah lisan/ucapan maka dalam pengajaran bahasa Arab akan cenderung menggunakan metode-metode seperti; *natural method, direct method, dan audio lingual method* dan kemudian akan menerapkan metode *Nazhariyatul Wahdah* yang telah dipopulerkan oleh Mukti Ali lewat *all in one system*. Sedangkan pada pondok tradisional yang memilih pandangan bahasa adalah tulisan maka dalam pengajaran bahasa Arab maka cenderung memakai metode -metode seperti; *grammar method, translation method, reading method, writing method, dan grammar translation method* dan lebih dikenal dengan metode *nazariyatul furu'*.

¹⁰ Syamsuddin Asyrofi, *Pengajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Agama (Telaah Kritis dalam Presfektif Metodologis)*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN SUKA, 2004) , hlm. 65.

Pada dasarnya metode yang berbeda dalam aplikasinya bukanlah suatu hal yang mutlak, karena metode yang satu yang lainnya saling menunjang sesuai dengan tujuan pengajaran bahasa Arab yang diinginkan. Maka lahirlah metode alternatif yang dikenal dengan istilah metode campuran (*eclected method*).¹¹

William F. Mackey salah seorang pakar bahasa yang memiliki intensitas terhadap bahasa menjelaskan terdapat 15 metode,¹² sedangkan menurut Danny D. Steinberg terdapat sekitar 10 metode,¹³ akan tetapi dalam praktek pengajaran bahasa khususnya dalam pengajaran bahasa Arab hanya ada empat metode yang sering dijadikan rujukan dalam praktik pengajarannya yaitu metode membaca (*thariqah al-Qira'ah*), metode langsung (*thariqah al-mubasyarah*), metode gramatikal-tarjamah (*thariqah an-nahwi wa at-tarjamah*), dan yang terakhir adalah metode audio lingual (*thariqah sam'iayah syafafiyah*).¹⁴ Akan tetapi menurut Diana Larsen-Freeman dari sekian metode tersebut hanya beberapa metode saja yang berdasarkan pada hasil penelitian yang empiris.¹⁵ Selanjutnya mengatakan bahwa metode-metode yang didasarkan pada penelitian yang empiris itu hanya lima metode yaitu metode *silent way*, metode *accelerated learning* (*sugestopedia*), metode *counseling-learning/communicative language learning*,

¹¹ Mahmud Nuruddin, *Thariqat Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah Fi Muassasat*, (Jakarta:LIPIA, 1988), hlm. 5.

¹² Metode-metode yang dimaksudkan oleh Mackey adalah *direct method*, *psyehology method*, *phonetic method*, *natural method*, *reading method*, *grammar method*, *translation method*, *grammar-translation method*, *eclectic method*, *unit method*, *mimicry -memoration method*, *practice method*, *cognate method*, *dual language method*, dan *language control method*.

¹³ Sedangkan metode-metode yang dimaksudkan oleh danny D. Steinberg *Grammar translation method*, *natural method*, *direct method*, *audio lingual method*, *cognitive code method*, *silent way method*, *community language lerning method*, *sugestopedia (accelerated lerning) method*, *comprehension primary method*, dan *darama method*.

¹⁴ Syamsuddin Asyrofi, *Pengajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Agama Telaah Kritis dalam Presfektif Metodologis*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN SUKA, 2004), hlm. 67.

¹⁵ Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional*, (Jakarta: Erlangga, 1997), hal. 45.

*comprehension approach, dan communicative approach.*¹⁶ Akan tetapi dalam praktek pengajaran bahasa metode -metode tadi kurang mendapatkan tempat seperti metode-metode yang lainnya.

Dari keempat metode di atas tidak satupun dianggap yang terbaik secara mutlak, sebab masing-masing metode itu pada dasarnya, memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri-sendiri.

Berdasarkan observasi di Madrasah Diniyah putra pondok pesantren Nurul Ummah kelas II wustho di temukan beberapa permasalahan yang dialami dan didapati oleh santri (putra) dalam pembelajaran bahasa Arab dengan penerapan metode tarjamah, misalnya dalam hal pemilihan kata, penelusuran makna di kamus, motifasi dalam menerjemahkan, maupun dalam gramatika (*nahwiyah-sharfiyah*).¹⁷

Sehubungan dengan problema di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan pembahasan atau penelitian dengan cara menyelidiki permasalahan - permasalahan atau problematika dalam penerapan metode tarjamah dalam pengajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah putra pondok pesantren Nurul Ummah kelas II wustho Kotagede Yogyakarta. Sehingga dengan adanya penelitian terhadap penerapan metode tarjamah dalam pengajaran bahasa Arab tersebut dapat diketahui kesulitan apa, letak kekurangannya, dan hal-hal yang harus dipersiapkan bagi santri dan ustazd dalam pembelajaran bahasa Arab dengan

¹⁶ Metode sugestopedia (metode Accelerated learning), metode Silent way, community language learning yang didasarkan pada hasil eksperimen termasuk pada metode yang menekankan aspek humanistik dalam praktek pengajarannya. *Lih. Muljanto Sumardi (1992)*.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Mokh. Istajib S.Pd.I sebagai ustazd di Madrasah Diniyah putra kelas II wustho. November 2009.

penerapan metode tarjamah di Madrasah Diniyah putra pondok pesantren Nurul Ummah kelas II wustho Kotagede Yogyakarta.

Berdasarkan kenyataan di atas, penulis mencoba mengangkat tema untuk menulis skripsi ini tentang "Penerapan Metode Tarjamah Dalam Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Diniyah Putra Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta Kelas II Wustho Tahun Ajaran 2009/2010".

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode tarjamah dalam pengajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah putra pondok pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta kelas II wustho ?
2. Kendala apa saja yang ditemui dan bagaimana solusinya atas penerapan metode tarjamah dalam pengajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah Putra pondok pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta kelas II wustho ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode tarjamah dalam pengajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah putra pondok pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta kelas II wustho?
- b. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dan bagaimana solusinya dalam menerapkan metode tarjamah untuk pengajaran bahasa

Arab di Madrasah Diniyah putra pondok pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta kelas II wustho?

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberi gambaran kepada khalayak umum dan lembaga pendidikan bahasa Arab tentang penerapan metode tarjamah dalam pengajaran bahasa Arab.
- b. Untuk menambah daftar pustaka tentang peran penting metode dalam pengajaran bahasa Arab.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam pada disiplin pendidikan bahasa Arab.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian berfungsi untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan serta dapat mencerminkan jawaban yang sebenarnya. Metode penelitian sangat menentukan dalam usaha mengumpulkan atau menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan metode ilmiah.¹⁸

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1993), hlm. 124.

Oleh karena itu metode penelitian adalah suatu ilmu yang memberikan gambaran-gambaran mengenai suatu metode agar tujuan penelitian dapat tercapai.

Adapun hal yang berkaitan dengan penelitian meliputi:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat deskriptif eksploratif yaitu bertujuan untuk melukiskan dan menganalisa keadaan yang ada, khususnya tentang penerapan metode tarjamah dalam pengajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah putra pondok pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta kelas II wustho. Adapun ciri-ciri pokok dari deskriptif adalah: *pertama*, memusatkan pada perhatian masalah-masalah yang ada pada saat penelitian di lakukan (saat sekarang) atau masalah-masalah yang bersifat aktuwal; *kedua*, menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya dengan interpretasi.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu studi/ penelitian atas sebuah sistem yang terbatas yang menekankan pada kesatuan dan keseluruhan dari sistem tersebut, bahkan bisa saja terbatas hanya pada aspek-aspek yang relevan dengan masalah (pertanyaan) penelitian yang diajukannya. Tujuan pendekatan ini adalah untuk menggambarkan suatu kasus sesuai dengan konteksnya.

2. Sumber data

Teknik penentuan sumber data pada penelitian ini menggunakan teknik populasi, kerena sumber data yang ada tidak begitu banyak jumlahnya dan bisa dijangkau oleh peneliti, dan sumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru/Ustadz, di sini ustadz menjadi sumber data utama untuk memperoleh informasi tentang penerapan metode tarjamah dalam pengajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah putra pondok pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta kelas II wustho. Instrumen yang dipakai adalah pengamatan (obserfasi), wawancara, dan dokumentasi.
- b. Siswa/Santri, di sini santri menjadi sumber data pendukung untuk melengkapi sumber data utama tentang penerapan metode tarjamah dalam pengajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah putra pondok pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta kelas II wustho melalui wawancara.

Sedangkan untuk sumber data pendukung lainnya adalah pengurus diniyah yang mengetahui prilaku sikap dan aktifitas santri sehari -harinya melalui wawancara.

3. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data dari subyek penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Pengamatan (observasi)

Adapun yang dimaksud dengan pengamatan adalah peneliti melakukan penelitian terhadap ustadz pada saat melakukan proses belajar mengajar dan juga pada proses penilaian atau evaluasi hasil belajar mengajar. Observasi ini bisa dilakukan dengan cara partisipatif atau non-partisipatif.¹⁹ Metode ini penulis gunakan dalam rangka memperoleh data secara langsung tentang

¹⁹ Observasi partisipatif artinya peneliti melibatkan diri secara langsung di dalam proses belajar mengajar berlangsung, sedangkan observasi non-partisipatif artinya peneliti tidak melibatkan diri secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar.

pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bahasa Arab di Madrasah Diniyah putra pondok pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta kelas II wustho.

b. Metode wawancara (interview)

Sebagai alat penelitian, wawancara ini digunakan untuk mengetahui inspirasi, saran keinginan, dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian dari ustaz, santri dan pengurus Madrasah Diniyah pondok pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Adapun dalam pelaksanaannya penulis menggunakan interview bebas dan terpimpin, artinya dalam pelaksanaan interview, pewawancara hanya membawa pedoman yang hanya merupakan garis-garis besar tentang hal yang akan ditanyakan.

c. Dokumentasi

Yaitu dengan cara melihat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pengajaran bahasa Arab guna mencari data-data tertulis, baik berupa catatan, arsip serta buku-buku yang dianggap perlu.

4. Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif, yaitu penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif (tidak berbentuk angka) dan dalam menganalisa data kualitatif penulis menggunakan metode analisa non statistik dengan menggunakan pola pikir deduktif dan induktif untuk mengambil kesimpulan.²⁰

²⁰ Deduktif yaitu berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum untuk bertitik tolak pada pengetahuan umum itu, lalu menilai kejadian yang bersifat khusus. Induktif yaitu berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus lalu menilai kejadian yang bersifat umum.

F. Tinjauan Pustaka

Setelah penulis melakukan peninjauan beberapa hasil penelitian tentang tarjamah, penulis menemukan hasil karya penelitian yang ditulis oleh Syatriya Kurniansyah dengan judul “Problematika Penerapan Metode Qira’ah dan Gramatika-Tarjamah Dalam Pengajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darul Ulum Kulonprogo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2005/2006”. Penelitian tersebut berusaha mencari kendala yang dihadapi dan solusi dalam menerapkan metode qira’ah dan gramatika-tarjamah untuk pengajaran bahasa Arab.²¹

Kemudian skripsi yang disusun oleh Hilmiyah adalah sebuah penelitian teoritik yang berjudul “ Penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia dalam perspektif hermenutik” Tahun Ajaran 2004/2005. Penelitian ini berusaha melakukan penafsiran atau penerjemahan terhadap teks klasik atau teks asing, dalam hal ini adalah teks al-quran dan al-hadits, jadi objek kajiannya adalah pemahaman tentang makna dan pesan yang terkandung didalam teks tersebut .²²

Berbeda dengan penelitian yang penulis angkat, yang menitik beratkan kepada penerapan metode tarjamah dalam pengajaran bahasa Arab, bukan dalam hal teori menerjemah, karena dalam mempelajari bahasa Arab ada metode atau teknik khusus dalam mempelajari tarjamah. Jadi fokus penelitian ini adalah suatu usaha untuk mengetahui bagaimana penerapan metode tarjamah dalam pengajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah pondok pesantren Nurul Ummah kelas II wustho Kotagede Yogyakarta.

²¹ Syatriya Kurniansyah., Problematika Penerapan Metode Qira’ah dan Gramatika-Tarjamah Dalam Pengajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darul Ulum Kulonprogo Yogyakarta Tahun pelajaran 2005/2006. *Skripsi*. UIN SUKA. 2005.

²² Hilmiyah., Penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia dalam perspektif hermenutik” Tahun Ajaran 2004/2005. *Skripsi*. UIN SUKA. 2005.

G. Kerangka Teoristik

1. Pengajaran bahasa Arab

Dalam pengajaran bahasa Arab ada beberapa hakekat yang harus diketahui diantaranya, secara umum, bahasa Arab fushah dipelajari di Indonesia untuk mencapai dua tujuan. *Pertama*, sebagai alat untuk memperdalam agama Islam yang terdapat di dalam al-Qur'an dan al-Hadits. *Kedua*, sebagai tujuan yaitu untuk membentuk tenaga-tenaga yang ahli dalam bahasa Arab serta mampu menggunakan secara aktif sebagai alat komunikasi dan beberapa keperluan lainnya.

2. Metodologi Pengajaran Bahasa

Dalam pembelajaran bahasa ada tiga istilah, yaitu *Approach*, metode, dan teknik, ketiganya merupakan istilah-istilah penting yang perlu kita pahami dalam rangka usaha mencari kemungkinan perbaikan cara mengajar bahasa Arab demi hasil maksimal yang ingin dicapai. Penggunaan istilah *Approach*, metode, dan teknik oleh beberapa ahli sering dicampur adukkan, sehingga ta'rif atau batasan ketiga istilah tersebut tidak jelas. Kalau pelajaran bahasa merupakan ilmu yang berdiri sendiri, ia harus memiliki istilah-istilah ilmiah yang dirumuskan secara akurat (tepat) dan dapat dipahami oleh semua orang yang menggunakan istilah-istilah tersebut. Dalam rangka mencapai tujuan inilah Edward M. Anthony dalam artikelnya *approach, method and technique* membedakan istilah *Approach*, metode, dan teknik sebagai berikut:

a. *Approach*, metode, dan teknik mempunyai hubungan hierarkis, yaitu teknik adalah penjabaran dari metode, sedangkan metode merupakan penjabaran dari *approach*. *Approach* ialah sekumpulan asumsi-asumsi mengenai hakekat bahasa dan pengajaran bahasa serta belajar bahasa. Jadi *approach* tersebut merupakan praduga (asumsi) yang secara teoritis dianggap kebenaran umum yang tidak usah dibuktikan lagi, meskipun timbul perbincangan dalam hal meninjau efektifitas dari suatu metode yang lahir dari suatu *approach*. Jadi *approach* itu merupakan kebenaran umum yang bersifat mutlak atau oksiomatik.

b. Metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas suatu *approach*. Kalau *approach* bersifat aksiomatik maka metode prosedural. Oleh karena itu apabila seseorang pengajar menganut suatu *approach* maka darinya akan lahir bermacam-macam metode. Macam-macam metode ini tergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhinya, umpamanya:

- 1) Faktor latar belakang bahasa pelajar dan bahasa asing yang dipelajarinya akan mengakibatkan perbedaan metodelogi.
- 2) Faktor umum pelajar.
- 3) Faktor latar belakang kebudayaan (sosio -kultural).
- 4) Faktor pengalaman pelajar dalam bahasa Arab atau bahasa Asing yang pernah dipelajarinya.

- 5) Faktor tujuan pengajaran tersebut, apakah untuk kemampuan membaca, kemampuan berbicara, keterampilan menterjemah atau untuk pengetahuan bahasa teoritis.
- 6) Faktor kedudukan bahasa Asing yang ajarkan itu dalam kurikulum serta waktu yang disediakan untuk pelajaran bahasa Asing tersebut.

Di atas telah dikatakan bahwa suatu *approach* dapat melahirkan bermacam-macam metode, dengan kata lain bisa terjadi beberapa metode didasarkan atas *approach* yang sama. Misalnya *approach* yang dianut adalah *aural-oral*, sedangkan metodenya bisa metode mim-mim (*mimicry-memorization*) dan metode *pattern practice*.

- c. Teknik ialah pelaksanaan pelajaran di dalam kelas.

Jadi sifatnya operasional yang polanya tentu saja mengikuti prosedur metode dan berdasarkan atas prinsip *approach*. Jadi teknik harus sejalan dengan metode dan karena itu tidak boleh bertentangan dengan *approach*.²³

3. Metodologi Pengajaran Bahasa Arab

Menurut Wiliam F. Macky dalam bukunya “*Language Teaching Analysis*” ada 15 metode yang lazim digunakan dalam mempelajari bahasa asing namun realitas di Indonesia hanya menggunakan 5 metode saja sebagaimana yang ditulis oleh A. Akrom Malibary, yaitu *reading method*, *grammar method*, *translation method*, *grammar-translation method*, dan *eclected method*.²⁴ Namun menurut Mamduh Nuruddin hanya empat metode saja yang sering digunakan di

²³ Ahmad Chotib dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Depertemen Agama RI, 1976), hlm. 91-94.

²⁴ A. Akram Malibary, *Pengajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 9.

Indonesia, yaitu *grammar-translation method, direct method, reading method, dan audio lingual method.*²⁵

Pada skripsi ini, penulis tidak akan memaparkan kelima metode di atas namun mencoba menjelaskan beberapa metode saja yang ada kaitannya dengan judul skripsi ini, yakni meliputi metode membaca (*reading method*), metode gramatika (*grammar method*), metode tarjamah (*translation method*), dan metode gramatika-tarjamah (*grammar-translation method*).

a. Metode Membaca

Metode ini muncul akibat ketidakpuasan terhadap metode langsung (*direct method*) yang kurang memberi perhatian kepada kemahiran membaca dan menulis, mendorong para guru untuk mencari metode baru. Pada waktu itu perkembangan opini di kalangan para guru bahwa mengajar bahasa asing dengan target penguasaan semua keterampilan berbahasa adalah suatu yang mustahil. Oleh kerena itu Coleman dan kawan-kawan dalam sebuah laporan yang di tulis pada tahun 1929 menyarankan penggunaan suatu metode dengan satu tujuan pengajaran yang lebih realistik, yang paling dibutuhkan para pelajar, yakni keterampilan membaca. Metode ini kemudian dinamai “metode membaca”. Metode ini digunakan di sekolah menengah dan perguruan tinggi di Amerika dan negara-negara lain di Eropa. Meskipun disebut “metode membaca” tidak berarti kegiatan belajar mengajar hanya terbatas pada latihan membaca saja, latihan menulis dan berbicara juga diberikan dengan porsi yang terbatas.

²⁵ Mamduh Nuruddin, *Thariqat Ta’alim al-lughah al-Arabiyyah Fi Muassasat*, (Jakarta: LIPIA, 1988).

Karakteristik:

1. Tujuan utamanya adalah kemahiran membaca, yaitu agar pelajar mampu memahami teks ilmiah untuk keperluan studi mereka.
2. Materi pelajaran berupa buku bacaan utama dengan suplemen daftar kosa kata dan pertanyaan-pertanyaan isi bacaan, buku bacaan penunjang untuk perluasan (*extensive reading/qira'ah muwasa'ah*), buku latihan mengarang terbimbing dan percakapan.
3. Basis kegiatan pembelajaran adalah memahami isi bacaan, didahului dengan pengenalan kosa kata pokok dan maknanya, kemudian mendiskusikan isi bacaan dengan bantuan guru. Pemahaman isi bacaan melalui proses analisis, tidak dengan terjemahan.
4. Membaca diam (*silent reading/qira'ah shamiyah*) lebih diutamakan dari pada membaca keras (*loud reading/qira'ah jahriyah*)
5. Kaidah bahasa diterangkan seperlunya tidak boleh berkepanjangan.²⁶

b. Metode Gramatika

Ciri khas metode ini adalah penghafalan aturan-aturan gramatika dan sejumlah kata-kata tertentu. Kata-kata itu kemudian dirangkai-rangkai menurut kaidah tata bahasa yang berlaku, dengan demikian kegiatan ini merupakan praktek penerapan kaidah tata bahasa. Hal ini berarti pengajar tidak mengajarkan bahasa, tetapi ia banyak mengisi jadwal mengajarnya untuk mengajar tentang bahasa. Jadi pengetahuan tentang kaidah-kaidah tata bahasa dianggap lebih penting dari kemahiran untuk menggunakannya. Kegiatan yang berupa latihan ucapan atau

²⁶ Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2004), hal. 41-43.

latihan menggunakan bahasa secara lisan sama sekali diabaikan. Metode inilah yang selama ini banyak digunakan di Indonesia. Oleh karena itu, tidak heran ulama' apa bila pada umumnya mereka mahir membaca kitab -kitab klasik berbahasa Arab, akan tetapi tidak mampu menggunakan pikiran mereka dalam bahasa Arab. Salah satu keuntungan yang sering dibanggakan oleh metode ini adalah bahwa metode ini dapat menambahkan disiplin mental. Banyak pengajar menggunakan metode ini karena mudah pelaksanaannya, tidak memerlukan tenaga dan waktu yang banyak. Di samping ini pengajar tidak perlu menguasai bahasa yang diajarkan selama ia hapal kaidah -kaidah tata bahasa menurut buku tertentu. Selain itu, dengan metode ini tes bahasa mudah di susun dan di kontrol. Misalnya saja pertanyaan yang sering diajukan dalam pengajaran bahasa Arab yang menggunakan metode ini ialah: *mâhiya al-kalîmah?* Apa yang dimaksud dengan kata (dalam bahasa arab) dan demikian selanjutnya.²⁷

Kelebihan metode gramatika:

- 1) Siswa terbiasa menghafal kaidah-kaidah tata bahasa asing yang sangat diperlukan untuk mampu bercakap -cakap dalam bahasa asing yang benar dan mampu menulis dengan betul.
- 2) Melatih mental disiplin dan ulet dalam mempelajari bahasa.
- 3) Bagi guru terlalu sulit menerangkan metode ini, karena kemampuan bercakap tidak diutamakan.

²⁷ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 98.

Kekurangan metode gramatika:

- 1) Secara didaktis dan psikologi metode ini bertentangan dengan kenyataan, pengetahuan bahasa seseorang tidaklah didahului dengan pengajaran gramatika/tata bahasa terlebih dahulu, tetapi melalui peniruan ucapan.
- 2) Penguasaan gramatika/tata bahasa tidak dengan sendirinya menguasai percakapan.
- 3) Membosankan/jenuh terutama apabila guru tidak dapat menyajikan pelajaran secara baik dan menarik bagi siswa.

c. Metode Tarjamah

Sesuai dengan namanya menitik beratkan pada kegiatan-kegiatan yang menterjemahkan bacaan-bacaan, mula-mula dari bahasa asing ke bahasa pelajar, kemudian sebaliknya. Metode ini cocok untuk kelas yang besar dan tidak memerlukan seorang pengajar yang harus memiliki penguasaan bahasa asing secara aktif atau pendidikan khusus untuk mengajar bahasa. Metode ini tidak hanya mudah tetapi juga murah.

Seperti diutarakan di atas kegiatan metode ini adalah menterjemahkan, sama sekali tidak ada usaha untuk mengajarkan ucapan. Setiap pelajar akan memberikan gambaran tentang kaidah bahasa, kata-kata yang harus diterjemahkan, kaidah-kaidah bahasa yang harus dihafal dan latihan-latihan menterjemahkan.

Dengan metode ini pemahaman arti dapat ditangkap dengan jelas, karena dilakukan dengan bahasa pelajar dan sekaligus si pelajar dapat membandingkan struktur kalimat kedua bahasa. Meskipun demikian ada

kemungkinan si pelajar akan memindahkan kata demi kata yang terdapat dalam kalimat itu ke dalam bahasa pelajar demikian rupa persisnya, sehingga dapat menimbulkan salah pengertian dalam arti keseluruhan. Selain dari pada itu ada kecendrungan dari para pelajar untuk tidak menggunakan bahasa asing itu, karena kesempatan menggunakan bahasa pelajar lebih banyak dan lebih mudah. Artinya metode ini tidak dapat digunakan untuk mencapai kemampuan bahasa secara aktif. Tetapi kalau tujuan pengajaran bahasa untuk memberikan pelajar kemahiran membaca secara aktif untuk dapat memahami isinya inilah yang tepat.

Metode ini juga dinamakan dengan metode “lama” karena dalam metode ini tidak ada kegiatan-kegiatan yang mengarah pada kemahiran bahasa secara lisan. Oleh karena itu banyak orang yang merasa kurang puas seperti mereka yang mempelajari bahasa Arab dengan menggunakan metode ini.²⁸

Karakteristik :

- 1) Tujuan mempelajari bahasa Asing adalah agar mampu membaca karya sastra dalam bahasa target (BT), atau kitab keagamaan dalam kasus belajar bahasa Arab di Indonesia.
- 2) Materi pelajaran terdiri atas kamus atau daftar kosa-kata dan teks bacaan.
- 3) Teks bacaan merupakan karya sastra klasik atau kitab keagamaan.
- 4) Basis pembelajaran adalah penghafalan kaidah tatabahasa dan kosa kata, kemudian penerjemahan harfiah dari bahasa target ke bahasa pelajar dan sebaliknya.

²⁸ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 99.

- 5) Bahasa ibu pelajar digunakan sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan belajar mengajar.

Kelebihan metode tarjamah :

- 4) Metode ini tidak hanya mudah melaksanakannya tapi juga murah.
- 5) Dari pihak murid, melalui metode ini tidak menuntut siswa supaya ia cakap secara aktif berbahasa asing.
- 6) Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang luas, dengan menguasai dan mampu menerjemahkan bahasa asing, Transformasi ilmu pengetahuan mudah diserap dan dikuasai.
- 7) Dapat menghasilkan nilai tambah bagi siswa, jika ia mampu/terampil menerjemahkan buku-buku bacaan literatur-literatur ilmiah, hal ini dapat mendatangkan uang.

Kelemahan metode tarjamah :

- 1) Pengajaran melalui pengajaran ini kurang menjamin anak didik mampu bercakap-cakap bahasa asing.
- 2) Kalau kita perhatikan metode ini sederhana bahkan terasa sulit, karena agar dapat menerjemahkan bahasa asing secara baik dan benar, dituntut penguasaan gramatika/kaidah-kaidah bahasa terjamah.
- 3) Siswa dituntut menguasai perbendaharaan kata-kata dalam bahasa asing (*Vocabulary*), rajin membuka buku-buku, kamus, mencatat dan menghafal istilah-istilah serta kata-kata dalam bahasa asing.
- 4) Kenyataannya guru yang profesional (jurusan bahasa asing) sekalipun tidak sendirinya mampu menerjemahkan buku-buku bacaan dan buku-

buku ilmiah. Oleh karena itu, langka sekali orang yang mampu menerjemahkan bahasa asing secara baik dan benar. Pada umumnya paling tidak, ada 3 syarat yang harus dimiliki jika ingin menjadi penerjemah yang baik dan berbobot yaitu :

- a) Menguasai gramatika (kaidah-kaidah tata bahasa) dan kaidah-kaidah menerjemahkan.
- b) Kaya perbendaharaan kata-kata (*Vocabulary*)
- c) Memiliki pengetahuan sosial dan wawasan luas.²⁹

Dalam linguistik bahasa Arab, sintaksis dikenal dengan *ilmu al-nahwu*, yakni cabang linguistik yang mempelajari tentang kalimat (*al-jumlah*) serta segala hal yang berkaitan dengan itu, seperti peran sintaksis tertentu dalam kalimat semisal *al-fâ'il*, *al-maf' l*, *al-khabar*, *al-mubtada* dan lain-lain. *Ilmu al-nahwu* seringkali dianggap pula sebagai ilmu tentang *qawâ'id al-i'râb*, yaitu ketentuan-ketentuan tentang perubahan harakat huruf terakhir (*al-i'râb*) dari suatu kata karena adanya 'Awâmil *al-i'râb*, yakni faktor-faktor tertentu yang menyebabkan terjadinya *i'râb*.

Dengan demikian, problematika atau kesalahan sintaksis dalam penerjemahan umumnya berkaitan dengan kesalahan menentukan peran kata (frase) dalam hubungan sintaksis tertentu. Dengan kata lain kesalahan sintaksis lebih sering disebabkan karena ketidakmampuan dalam melakukan analisis kalimat bahasa sumber yang dalam hal ini adalah bahasa Arab. Seperti diketahui, bahwa analisis bahasa sumber merupakan langkah awal dalam proses

²⁹ Drs. H. Ahmad Izzan, M.Ag. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora,2007), hlm. 99.

penerjemahan. Kesalahan dalam langkah ini akan berakibat pada kesalahan pemahaman terhadap isi atau pesan yang diterjemahkan, yang berakibat pula pada kesalahan dalam melakukan restrukturisasi yang diwujudkan dalam hasil penerjemahan dalam bahasa Indonesia.

Pada umumnya, kesalahan sintaksis yang dilakukan oleh seseorang adalah kesalahan dalam menentukan jenis kalimat dan kedudukan kata (frase) dalam sebuah kalimat, misalnya kata (frase) mana yang menduduki posisi subjek, predikat, objek, keterangan dan lain-lain. Kesalahan itu antara lain diwujudkan dengan kesalahan *i'râb*, yakni kesalahan dalam memberikan *harakat* atau *syakal* huruf terakhir suatu kata karena kedudukan sintaksis yang diperankanya dalam kalimat.³⁰

d. Metode Gramatikal-Tarjamah

Metode ini merupakan gabungan antara metode gramatika dan metode tarjamah.³¹ Cikal bakal metode ini dapat dirujuk ke abad kebangkitan Eropa (abad 15) ketika banyak sekolah dan universitas di Eropa pada waktu itu mengharuskan pelajar/mahasiswa belajar bahasa latin kerena dianggap mempunyai “nilai pendidikan yang tinggi” guna mempelajari teks -teks klasik (al-Araby, 1981). Metode ini merupakan cerminan yang tepat dari cara bahasa - bahasa yunani kuno dan latin diajarkan selama berabad - abad (Subiyakto, 1993) akan tetapi penamaan metode klasik ini dengan *grammar ‘ranslation method*

³⁰ Abdul Munif, *Problematika Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia (Suatu Pendekatan Error Analisis)*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN SUKA, 2005), hlm. 8.

³¹ Ahmad Chotib dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Depertemen Agama RI, 1976), hlm.100.

baru dikenal pada abad ke-19, ketika metode ini dikenal secara luas di Eropa (Brown, 2001). Metode ini juga banyak digunakan untuk pengajaran bahasa Arab, baik itu dinegeri Arab sendiri dan dinegeri islam lainnya termasuk indonesia, sampai akhir abad ke-19.

Metode ini berdasarkan asumsi bahwa ada satu “logika semesta” yang merupakan dasar semua bahasa di dunia ini, dan bahwa tatabahasa merupakan bagian dari filsafat dan logika. Belajar bahasa dengan demikian dapat memperkuat kemampuan berpikir logis, memecahkan masalah dan menghafal. Para pelajar bahasa dengan metode ini didorong untuk menghafal teks -teks klasik dan terjemahannya dalam bahasa pelajar, terutama teks -teks yang bernilai sastra tinggi, walaupun dalam teks itu sering kali terdapat setruktur kalimat yang sulit dipahami (rumit) dan kosa-kata atau ungkapan yang sudah tidak terpakai.³²

Karakteristik:

- 1) Tujuan mempelajari bahasa Asing adalah agar mampu membaca karya sastra dalam bahasa target (BT), atau kitab keagamaan dalam kasus belajar bahasa Arab di Indonesia.
- 2) Materi pelajaran terdiri atas buku nahwu, kamus atau daftar kosa -kata dan teks bacaan.
- 3) Tata bahasa disajikan secara deduktif, yaitu dimulai dengan penyajian kaidah diikuti dengan contoh-contoh dan dijelaskan secara rinci dan panjang lebar.

³² Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), hlm. 31-32.

- 4) Kosa kata diberikan dalam bentuk kamus dwi -bahasa atau daftar kosa kata beserta terjemahannya.
- 5) Teks bacaan merupakan karya sastra klasik atau kitab keagamaan.
- 6) Basis pembelajaran adalah penghafalan kaidah tatabahasa dan kosa kata, kemudian penerjemahan harfiah dari bahasa target ke bahasa pelajar dan sebaliknya.
- 7) Bahasa ibu pelajar digunakan sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan belajar mengajar.

Peran guru aktif sebagai penyaji materi, peran pelajar pasif sebagai penerima materi.

4. Penerapan Metode Tarjamah dalam Pengajaran Bahasa Arab

a. Tujuan

Bahwa metode tarjamah merupakan metode yang sering dipakai dalam pelaksanaan pengajaran pada sebagian pondok pesantren di Indonesia. Sesuai dengan namanya metode tarjamah memiliki tujuan agar para pembelajar memiliki kemampuan menterjemah bahasa asing ke dalam bahasa Ibu atau sebaliknya, dari bahasa Ibu ke dalam bahasa asing sesuai dengan tatabahasa yang baik. Metode tarjamah merupakan upaya untuk mencapai tujuan kemahiran berbahasa yakni kemahiran menulis, membaca, dan menerjemahkan, adapun kemahiran berbicara adalah salah satu kelemahan yang kurang diberi ruang dalam metode ini. Namun tidak menutup kemungkinan dengan memodifikasi sedemikian rupa dalam penerapannya, kemahiran berbicara ini bisa dicapai.

b. Materi Pelajaran

Karena metode tarjamah merupakan bagian dari pendekatan *nazriatul furu'* maka materi pelajaran bahasa Arab disajikan dalam bentuk terpisah sesuai dengan aspek-aspek bahasa yang ditekankan, meliputi gramatikal, morfologis, sintaksis, semantik, leksikal, dan setilistik. Adapun materi pelajaran yang diterapkan adalah meliputi:

- 1) *Nahwu*
- 2) *Shorof*
- 3) *Balaghah*
- 4) *Insya'*
- 5) *Imla'*
- 6) *Mufrodat*
- 7) *Mahfuzhat*
- 8) *Muthola'ah*
- 9) *Muhadatsah*, dan lain-lain.³³

Selain materi di atas, di pondok pesantren biasanya diajarkan juga ilmu *tafsir*, *hadist*, *ushul fiqih*, *tauhid*, *tasyawuf*, dan *akhlak*³⁴ yang kesemuanya tertuang dalam kitab klasik yang berbahasa Arab. Dalam pengajaran kitab-kitab itulah biasanya materi *nahwu*, *shorof*, *mufradat*, *qira'ah*, dan *mutola'ah* diajarkan secara tidak langsung. Namun tidak menutup kemungkinan materi pelajaran *nahwu*, *shorof*, dan *balaghah* diajarkan secara langsung karena memiliki kitab-kitab tersendiri.

³³ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 142.

³⁴ *Ibid*, hlm 142.

c. Langkah dan Teknik Penyajian

Langkah-langkah penyajian metode tarjamah dalam pengajaran bahasa Arab sudah dapat kita temukan dibeberapa buku pedoman yang telah dikeluarkan oleh baik Departemen Agama maupun perorangan yang konsen dibidang pengajaran bahasa Arab. Sebut saja buku *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN* yang disusun oleh team penyusun yang dikordinatori oleh Mulyanto Sumardi, dan buku yang disusun oleh Ahmad Fuad Efendi yang berjudul *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, dan juga buku yang disusun oleh Drs. H. Ahmad Izzan, M.Ag., yang berjudul *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* dan banyak lagi tulisan-tulisan lainnya yang memuat tentang masalah di atas.

Berikut beberapa langkah-langkah penyajian metode tarjamah.

Langkah-langkah penyajian metode tarjamah :

- a) Guru memulai pelajaran dengan menjelaskan definisi butir-butir tatabahasa kemudian memberikan contoh-contohnya. Buku teks yang dipakai memang menggunakan metode deduktif.
- b) Guru menunjuk/menentukan bahan-bahan bacaan yang akan diterjemahkan kepada siswa.
- c) Guru meminta siswa membuka buku teks bacaan kemudian menuntun siswa memahami isi bacaan dengan menerjemahkannya kata-perkata atau perkalimat. Atau guru meminta siswa membaca dalam hati kemudian mencoba menerjemahkannya perkata atau perkalimat, sementara guru membetulkan terjemahan yang salah dan menerangkan beberapa segi ketatabahasaan

(*nahwu-sharaf*) dan keindahan bahasanya (*balaghah*). Pada waktu lain guru meminta siswa menganalisis tatabahasa (meng-*i’rab*).

Jika pada tingkat-tingkat dasar sebaiknya siswa terlebih dahulu diperkenalkan/diajarkan kaidah-kaidah (atau aturan-aturan) dalam menerjemahkan.

d. Alat dan Sarana Penunjang

Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni *metode mengajar* dan *media pengajaran* sebagai alat bantu mengajar.³⁵

Media pengajaran dapat mempertinggikan proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada giliranya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai. Ada beberapa alasan, mengapa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain :

- Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik;
- Metode mengajar akan lebih bervareasi, tidak semata-mata komunikasi verbar melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran;

³⁵ Nana Sujana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (IKIP Bandung: Sinar Baru Bandung, 1997), hlm, 1.

- Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Alasan kedua adalah berkenaan dengan taraf berfikir siswa. Tahap berfikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berfikir kongkrit menuju berfikir abstrak, dimulai dari berfikir sederhana menuju ke berfikir kompleks. Penggunaan media pengajaran erat kaitannya dengan tahap berfikir tersebut sebab melalui media pengajaran hal-hal yang abstrak dapat dikongkritkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.³⁶

Sekilas tentang penjelasan di atas kita dapat menyimpulkan bahwa media pengajaran sangat bermanfaat bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Apa lagi dalam proses pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Arab.

Ada beberapa hal mengapa media pengajaran (alat-alat bantu *audio-visual*) diperlukan dalam pengajaran bahasa Arab dan bahasa asing lainnya, karena :

- Tidak semua benda atau kegiatan seseorang yang diungkapkan dengan bahasa dapat diperlihatkan atau dilakukan di dalam kelas. Dalam hal ini alat-alat peraga tersebut berfungsi sebagai pengganti untuk membantu dalam memperlihatkan benda atau menggambarkan sesuatu kegiatan dalam kelas;
- Daya tangkap dan daya ingat manusia tidak sama, dan juga karena indra manusia saling mendorong satu sama lainnya dalam proses belajar, maka

³⁶ Nana Sujana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (IKIP Bandung: Sinar Baru Bandung, 1997), hlm, 2-3.

seorang guru yang menerangkan sesuatu benda atau melukiskan suatu kegiatan dengan alat-alat yang bisa didengar dan atau dilihat, akan lebih menarik dan membangkitkan motivasi belajar.

- Tidak seluruhnya tat bunyi bahasa asing yang dipelajari sama dengan bahasa pelajar. Dengan demikian membutuhkan alat yang bisa didengar (*audio*) dan dilihat (*visual*), bahkan memerlukan penutur asli untuk direkam suarannya;
- Tidak mungkin mengajarkan kemahiran berbahasa secara efisien dan efektif dalam suatu kelas yang jumlah pelajarnya banyak. Dengan demikian alat -alat audio-visual sangat efektif dan efisien dalam membantu pe laksanaan pengajaran kemahiran berbahasa di samping keletihan pengajar.³⁷

H. Sistematika Pembahasan

Sekripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian terakhir.

Bagian awal terdiri atas halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Sistematik pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang bahasa dalam skripsi ini. Secara keseluruhan skripsi ini oleh penulis dibagi menjadi empat bab yaitu,

Bab *pertama* adalah pendahuluan, yaitu berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

³⁷ Mulyantno Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 193-194.

Bab *kedua*, mengenai gambaran umum Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Gambaran ini meliputi letak geografis, sejarah singkat dan tujuan berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, santri (putra), karyawan, sarana dan prasarana (fasilitas) yang dimiliki oleh Madrasah Diniyah pondok pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dalam sistem pengajaran bahasa Arab.

Bab *ketiga*, berisi uraian tentang analisis penerapan metode tarjamah dalam pengajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah Putra Pondok Pesantren Nurul Ummah kelas II wustho Kotagede Yogyakarta.

Bab *keempat* adalah bab terakhir, yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, kata penutup, dan dilengkapi dengan daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan hasil penelitian tentang penerapan metode tarjamah dalam pengajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah putra pondok pesantren Nurul Ummah kelas II wustho di atas, ada beberapa hal yang menjadi kesimpulan diantaranya sebagai berikut :

1. Langkah-langkah penyajian materi dalam pengajaran bahasa Arab dengan metode tarjamah di Madrasah Diniyah putra pondok pesantren Nurul Ummah kelas II wustho sebagai berikut :
 - a. Ustadz menyuruh santri yang bertugas membaca teks yang telah diberikan sebelumnya.
 - b. Menerjemahkan bacaannya, secara keseluruhan dalam satu paragraf dengan memakai analisa *nahwu-sharaf*.
 - c. Ustadz membenarkan bacaan/terjamahan santri yang salah. Selanjutnya ustadz menjelaskan makna yang terkandung dalam materi yang diberikan, untuk penjelasan tersebut ustadz terkadang mengambil materi dari kitab-kitab lain yang mempunyai bahasan yang hampir sama dengan materi yang sedang dibahas.
 - d. Kadang-kadang kalau diperlukan ustadz melakukan tanya jawab baik yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas maupun yang berkaitan dengan kedudukan kata-kata dalam kalimat (*nahwu-sharaf*).

2. Secara garis besar ada beberapa problema yang dihadapi dalam penerapan metode tarjamah dalam pengajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah putra pondok pesantren Nurul Ummah kelas II wustho, antara lain :
 - a. Santri mengalami kesulitan dalam menentukan atau mencari kosakata (*mufrodat*) yang tepat.
 - b. Kaidah *nahuw-sharaf* (*grammar*) yang kurang dikuasai para santri.
 - c. Kegiatan para santri yang padat.

Untuk mengatasi persoalan/problema yang dihadapi ada beberapa yang dilakukan, di antaranya :

- a. Santri diharapkan agar dalam menentukan atau mencari kosakata (*mufrodat*) menggunakan kamus *al-'asri*.
- b. Santri diharapkan lebih mendalami *nahuw-sharaf* dengan cara banyak membaca buku tentang *nahuw-sharaf*.
- c. Santri lebih disiplin dan pandai membagi waktu.

Demikian beberapa kesimpulan dari proses penerapan metode tarjamah dalam pengajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah putra pondok pesantren Nurul Ummah kelas II wustho, bila ditarik kesimpulan secara umum maka penerapan metode tarjamah dalam pengajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah tersebut telah sesuai dengan garis-garis besar yang ada dalam metode tarjamah.

B. Saran-saran

Setelah pemaparan dari hasil penelitian dalam skripsi ini, ada beberapa saran yang hendak diajukan, demi membantu perkembangan proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah putra pondok pesantren Nurul Ummah kelas II wustho menuju ke arah yang lebih baik. Baik yang berkaitan dengan Madrasah Diniyah secara umum maupun yang berkaitan dengan metode pengajaran yang dipakai.

Adapun saran-saran tersebut, sebagai berikut :

Pertama. Hendaknya pihak Madrasah Diniyah menambah fasilitas yang akan menunjang proses pembelajaran di Madrasah Diniyah tersebut, khususnya penambahan fasilitas yang berkaitan dengan proses pembelajaran bahasa Arab, misalnya penambahan bahan bacaan bagi santri.

Kedua. Untuk mencegah timbulnya kejemuhan para santri dalam mempelajari bahasa Arab, maka hendaknya para ustaz bisa mengkolaborasi atau menggabungkan beberapa metode dalam proses pengajaran bahasa Arab, agar santri merasa senang dan termotivasi dalam pembelajaran bahasa Arab.

Demikian saran-sarat yang diajukan semoga bermanfaat bagi berkembangnya proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah putra pondok pesantren Nurul Ummah kelas II wustho.

DAFTAR PUSTAKA

Asyrofi, Samsuddin. 1998. *Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama (Telaah Kritis Presfektif Metodologis)*. Yogyakarta.

Chotib, Ahmad dkk. 1976. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Islam*. Jakarta; Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama. Depertemen Agama RI.

Efendi, Ahmad Fu'ad. 2004. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang. Miskat Malang.

Hadi, Sutrisno. 1993. *Metodologi Reaseach I*. Yogyakarta. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.

Hilmiyah. 2005. Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia dalam perspektif Hermenutik. *Skripsi*. UIN SUKA Yogyakarta.

Izzan, Ahmad. 2009. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta. Humaniora Yogyakarta.

Kurniansyah, Syatriya. 2006. Problematika Penerapan Metode Qira'ah dan Gramatika-Tarjamah dalam Pengajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Ulum Kulonprogo Yogyakarta. *Skripsi*. UIN SUKA Yogyakarta.

Malibary, A. Akrom. 1987. *Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta. Bulan Bintang.

Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta. INIS.

Munif, Abdul. 2005. *Problematika Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia*. Yogyakarta.

Nuruddin, Mamdun. 1988. *Thariqat Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah Fi Muassasat*. Jakarta. LIPIA.

Parera, Josh Daniel. 1997. *Linguistik Edukasional*.. Jakarta. Erlangga.

Salim, Peter dan Yuni Salim. 2002. *Kamus Besar Bahasa Arab Indonesia Kontemperer*. Jakarta. Modern English Press.

Sujana, Nana dan Ahmad Rivai. 1997. *Media Pengajaran*. Bandung. IKIP Bandung. Sinar Baru.

Sumardi, Mulyanto. 1975. *Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta. Bulan Bintang.

LAMPIRAN

Daftar Riwayat Hidup

Nama Lengkap : Iin Irawan
Tempat/ Tgl. Lahir : Srikaton Lampung, 25 Mei 1987
Alamat Asal : Jln Pertanian Srikaton Adiluwih Kab. Pringsewu
Lampung
Alamat YK : Jln. Randusari RT 21/RW 5 Karang Prenggan Kotagede
Yogyakarta.

Nama Ayah : Adek Gunawan
Nama Ibu : Yusijemiati
Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta
Alamat : Jln Pertanian Srikaton Adiluwih Kab. Pringsewu
Lampung.

Riwayat Pendidikan

SD : MI Hidayatul Mubtadiin Srikaton 1999.
SMP : MTs Roudlotul Huda Purwosari 2002.
SMA : MAK Roudlotul Huda Purwosari 2005.
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, masuk tahun 2006.

Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK USTADZ

1. Apakah tujuan pengajaran bahasa Arab di madrasah diniyah ini?
2. Metode apa yang Bapak gunakan dalam mengajarkan bahasa Arab?
3. Bagaimana tanggapan Bapak tentang metode tarjamah?
4. Kitab-kitab/ media apa saja yang digunakan?
5. Bagaimana prosedur penerapannya?
6. Kesulitan atau hambatan apa saja yang ditemui dalam penerapan metode tarjamah dalam pengajaran bahasa Arab?
7. Tindakan apa saja yang telah Bapak lakukan untuk mengatasi hambatan dan persoalan tersebut?
8. Bagaimana menurut bapak terhadap fasilitas penunjang dalam belajar bahasa Arab di madrasah diniyah?

Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SANTRI

1. Bagaimana tanggapan anda tentang pengajaran bahasa Arab di madrasah Diniyah?
2. Sebelum anda mempelajari bahasa Arab, pernahkah ustaz anda menerangkan tentang tujuan mempelajari bahasa Arab?
3. Apa tujuan anda mempelajari bahasa Arab?
4. Metode apa yang ustaz anda gunakan dalam mengajarkan bahasa Arab?
5. Kitab/media apa yang ustaz anda gunakan?
6. Apakah anda memiliki kitab-kitab/media yang dianjurkan oleh ustaz anda?
7. Bagaimana cara ustaz, menyuruh anda menerjemahkan suatu teks bahasa Arab? Apakah kata-perkata, kalimat-perkalimat atau sekaligus satu paragraf?
8. Apakah ustaz anda pernah melakukan tanya jawab setelah materi disampaikan?
9. Kesulitan apa yang anda temui dalam pengajaran bahasa Arab dengan metode tarjamah?
10. Bagaimana sarana dan prasarana yang disediakan dalam pengajaran bahasa Arab?

Lampiran

ACUAN OBSERVASI

1. Bagaimana letak geografis dan kondisi bangunan
2. Bagaimana keadaan fasilitas dan prasarana yang ada
3. Bagaimana proses pelaksanaan pelajaran
4. Bagaimana sikap para santri terhadap pengajaran bahasa Arab

ACUAN DOKUMENTASI

1. Denah pondok pesantren
2. Luas area
3. Struktur Organisasi
4. Jumlah ustaz dan santri

Lampiran

Taranskrip Wawancara

Proses wawancara ini berlangsung pada tanggal 22 Januari 2010 di Madrasah Diniyah putra pondok pesantren Nurul Ummah, melibatkan Bapak Mokh. Istajib, S.Pd.I. sebagai ustadz, Adapun proses wawancara berlangsung sebagai berikut :

Peneliti (p) : Apakah tujuan pengajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah putra Nurul Ummah?

Bapak M. Istajib: Adapun tujuan pengajaran bahasa Arab di madrasah Diniyah diantaranya :

- a. Santri pintar membaca teks arab dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah.
- b. Santri bisa mengetahui masing-masing kosakata.
- c. Santri bisa menerjemahkan teks Arab dengan baik dan benar.
- d. Mendapatkan pengetahuan Islam.

P : Dalam pengajaran bahasa Arab ada banyak metode yang kita kenal, lantas metode apa yang Bapak gunakan dalam pengajaran bahasa Arab?

MI : untuk pengajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah ini, saya memakai metode terjamah

P : Selanjutnya kitab atau media apa yang Bapak gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab?

MI : Berupa koran Arab Robitoh 'alam Islam dan majalah al -Azhar.

P : Dalam prakteknya, langkah-langkah apa saja yang bapak lakukan dalam pengajaran bahasa Arab berkaitan dengan pemakaian metode tarjamah?

MI : Pertama-tama Ustadz menyuruh santri yang bertugas membaca teks yang telah diberikan sebelumnya (biasanya ustadz memberikan teks 3 hari sebelumnya). Kedua menturuh santri menerjemahkan bacaannya, secara keseluruhan dalam satu paragraf dengan memakai analisa *nahwu-sharaf*. Ketiga ustadz membenarkan bacaan/terjamahan santri yang salah.

Lampiran

Selanjutnya ustaz menjelaskan makna yang terkandung dalam materi yang diberikan, untuk penjelasan tersebut ustaz terkadang mengambil materi dari kitab-kitab lain yang mempunyai bahasan yang hampir sama dengan materi yang sedang dibahas.

P : Berkaitan dengan penerapan metode tarjamah, bagaimana menurut bapak tentang tanggapan santri terhadap pemakaian metode tersebut?

MI : Dengan mnerapkan metode ini, kami melihat santri lebih mudah memahami apa yang sedang dipelajari.

P : Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa arab di Madrasah Diniyah ini?

MI : Kendala yang dihadapi salah satunya santri lemah dalam menentukan atau mencari kosakata (*mufrodat*), kaidah *nahwu-sharaf* (*grammar*) yang kurang dikuasai/dipahami, dan kegiatan para santri yang padat.

P : Lantas usaha apa yang dilakukan ustaz untuk menangani kendala tersebut?

MI : Untuk menangani masalah tersebut, diantaranya santri menentukan atau mencari kosakata (*mufrodat*) menggunakan kamus al-'asri, karena kamus ini memiliki bahasa dan kosakata yang kontemporer, dan membiasakan diri menerjemahkan teks Arab dari yang ringan sampai yang berat.

P : Bagaimana dengan fasilitas yang ada untuk menunjang pembelajaran bahasa Arab?

MI : Fasilitas yang disediakan oleh Madrasah Diniyah untuk menunjang pembelajaran bahasa Arab cukup memadai.

Lampiran

PEDOMAN TRANSLITASI

ا = a د = d ض = dl ك = k ي = y

ب = b ذ = dz ط = th ل = l

ت = t ر = r ظ = zh م = m

ث = ts ج = z ع = ' ن = n

ج = j س = s غ = gh و = w

ح = h ش = sy ف = f ه = h

خ = kh ص = sh ق = q ئ = '

â = a panjang

î = i panjang

û = u panjang

ditulis al- seperti: alkitâb, al-rahmân

Kecuali dalam penulisan ayat, hadis, atau nazham maka

ditulis seperti: dzâlika-l-kitâbu